



# Gathot Kaca Panggung

## GATOTKACA PANGGUNG

Penulis : Sri Widyowati Kinasih  
Ilustrator: Wafiq Sehat





**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel [penerjemahan@kemdikbud.go.id](mailto:penerjemahan@kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

***Gathot Kaca Pangung***

Gatokaca Pangung

**Penulis**

Sri Widyowati Kinasih

**Penelaah**

Wawan Eko Yulianto

**Penanggung Jawab**

Umi Kulsum

**Tim Penyunting**

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

**Ilustrasi & Desain Sampul**

Wafiq Sehat

**Tata Letak**

FA Indonesia

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-862-1

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt  
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



# KATA PENGANTAR

## KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

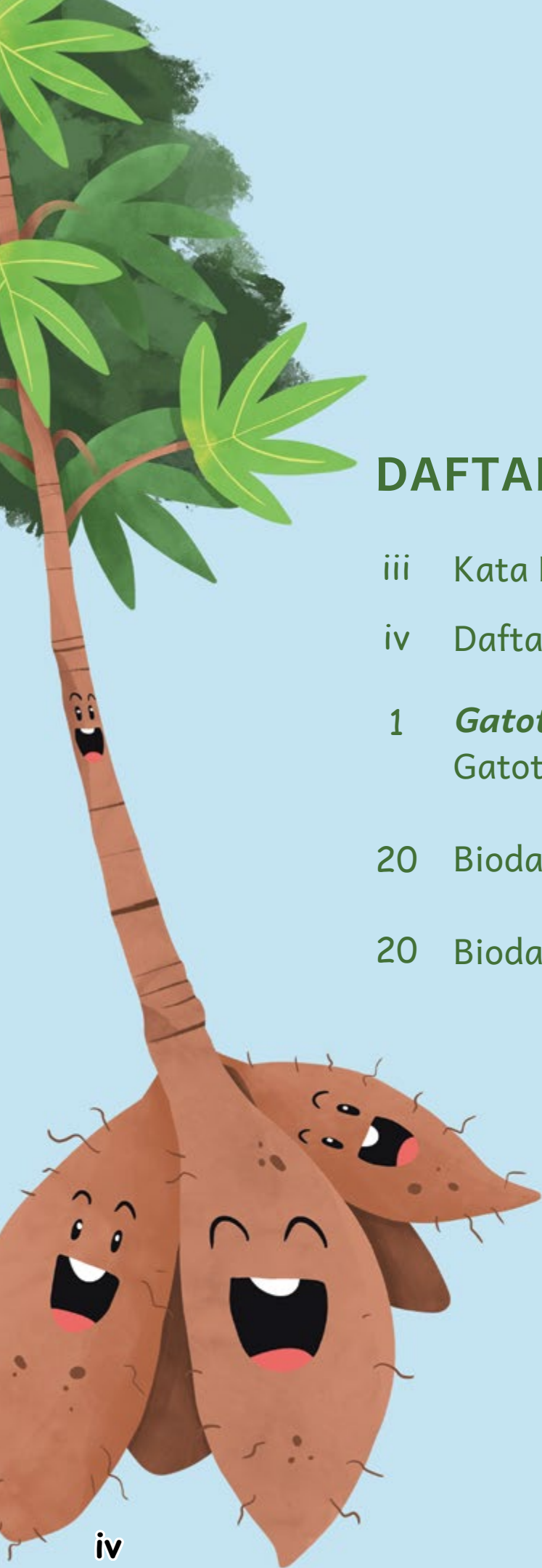
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023  
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.





## DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Gatot Kaca Panggung***  
Gatot Kaca Panggung
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

Wis setahun wit-wit pohung urip ing tegalan. Tegalan tadah udan kagungane Pak Kerto. Wit pohung urip bareng karo tetuwuhan liyane.

Sudah satu tahun tanaman singkong tumbuh subur di ladang. Ladang tadah hujan itu milik Pak Kerto. Singkong-singkong tumbuh bersama tanaman yang lain.







Saiki wayah panen pohung. Wit-wit pohung padha merak  
atine. Kejaba papah godhong pohung.

Sekarang waktunya panen. Semua bagian tumbuhan singkong  
bersuka ria kecuali pelepah daun singkong.





Pohung bakal diolah dadi panganan maneka warna.

Singkong bisa diolah menjadi bermacam-macam makanan.



Kulit pohung bakal diolah dadi pakan sapi lan wedhus kang migunani.

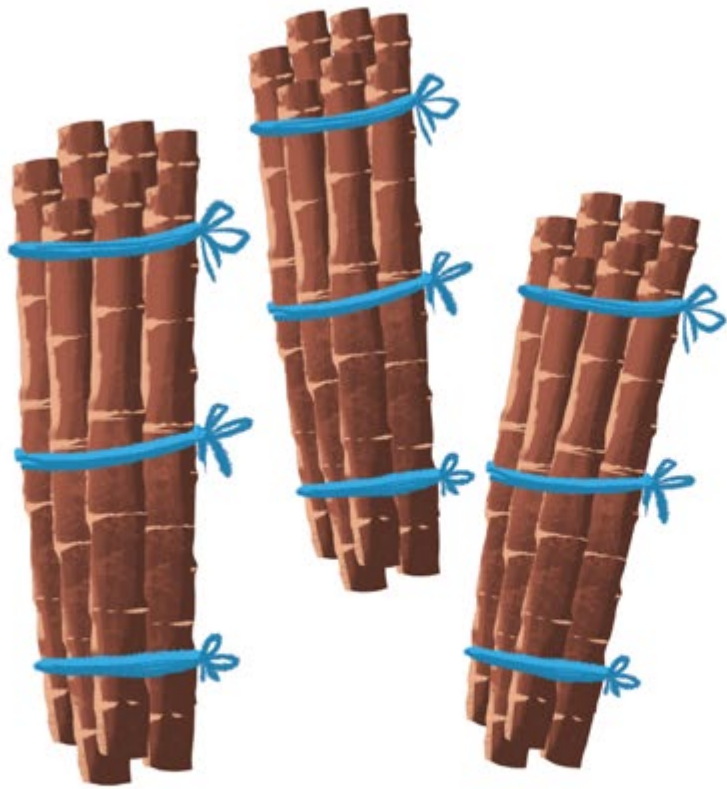
Kulit singkong akan diolah menjadi pakan sapi dan kambing yang bermanfaat.





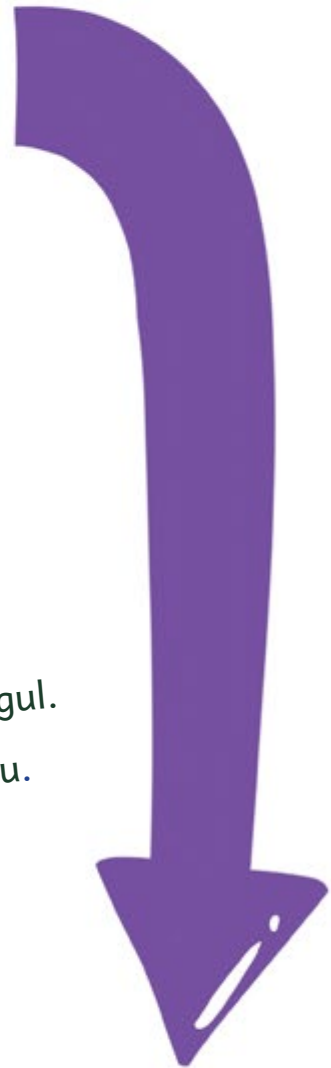
Godhong pohung bakal dadi masakan kang sedhep rasane.  
Daun singkong juga akan berubah menjadi makanan yang lezat rasanya.





Wit pohung bakal dadi bibit  
kang ditandur lan ngasilake.

Batang pohon singkong akan menjadi bibit unggul.  
yang bisa ditanam dan menghasilkan sesuatu.







Papah godhong pohung melang-melang atine.  
Dheweke bingung merga ora kaya liyane.

Pelepah daun singkong cemas.  
Dia resah karena berbeda dari lainnya.



Nyawang sedulure, papah godhong pohung sansaya susah. Pranyata uripe ora piguna.

Pelepah daun singkong makin sedih hatinya. Ternyata hidupnya tidak berguna.





Papah godhong pohung kelingan. Godhong pohung nate  
kandha, luwih becik dheweke ndonga.

Pelepah daung singkong ingat sesuatu. Daun singkong pernah  
berkata padanya lebih baik berdoa.

Papah godhong pohung uga kelingan bebasan '*ana catur  
mungkur*'.

Pelepah daun singkong juga ingat ungkapan '*anjing menggonggong  
kafilah berlalu*'.

Papah godhong pohung banjur ndonga.  
Dheweke nyuwun kabecikan marang Gusti Kang Maha Kuwasa.

Pelepah daun singkong kemudian berdoa.  
Dia memohon kebaikan pada Sang Maha Kuasa.





Sesuke, srengenge katon abang.  
Ing sisih wetan langite wis padhang.  
Esok paginya, matahari bersinar cerah.  
Langit di sebelah timur sudah terang-benderang.



**Tegalane Pak Kerto wis rame wong sing bakal tumandang.**  
Ladang Pak Kerto sudah ramai orang-orang yang akan bekerja.





Katon uga bocah lanang cilik kang lucu tingkahe sing jenenge Wage. Dheweke ngewangi Pak Kerto njeboli pohung. Nanging bocah kuwi bola-bali tiba. Tenagane ora rosa kaya wong-wong diwasa.

Di sana juga tampak anak laki-laki kecil yang lucu bernama Wage. Dia turut membantu Pak Kerto mencabut singkong, Namun, berkali-kali terjengkang. Tenaganya tidak sekuat orang dewasa.



Wage mrengut. Bocah lanang kuwi kepingin mulih. Dheweke ora betah nggenteni. Rampunge panen pohung isih suwi.

Wage cemberut. Anak laki-laki itu ingin pulang. Dia tidak betah menunggu kakeknya. Panen singkong masih lama.






Pak Kerto ngawe Wage. Wage mlongo nyawang astane mbah kunge. Papah-papah godhong pohung ditata banjur dianam. Wah! Papah godhong pohung malih dadi wayang.

Pak Kerto memanggil Wage.  
Wage terperangah melihat tangan Kakeknya. Pelepah-pelepah daun singkong ditata kemudian dianyam. Wah! Anyamannya menjadi sebuah wayang.



A colorful illustration of a young boy with dark skin and curly black hair, wearing a red shirt. He is looking upwards with a wide, happy smile, his hands clasped together. In the background, there is a large green tree on the left and a bright yellow sun or light source on the right. A green wayang figure, made of sticks and leaves, is suspended in the air, appearing to be part of a performance. The wayang figure has a human-like form with a head, torso, and limbs, and is surrounded by small yellow starburst effects.


Wayang kuwi jenenge Gathot Kaca  
Panggung! Gathot Kaca sing digawe saka  
papah godhong pohung!

Wayang itu bernama Gatot Kaca Panggung!  
Gatot Kaca papah puhung atau pelepas daun  
singkong!

Ayo mabur!  
Pak Kerto ngobahake lengene  
Gathot Kaca. Atine Wage  
sansaya bungah.

Ayo terbang!  
Pak Kerto menggerakkan lengan  
wayang Gatot Kaca.  
Wage makin senang hatinya.





Wage keslimur ora sida njaluk mulih.  
Bocah lanang kuwi anteng dolanan  
wayang. Wayang Gathot Kaca saka papah  
godhong pohung.

Wage terhibur tidak merengek minta pulang.  
Anak laki-laki itu asyik bermain wayang. Wayang  
Gatot Kaca dari pelepah daun singkong.

Papah godhong pohung wis ora sumelang. Saiki dheweke bungah atine. Dongane dikabulke. Papah godhong pohung pranyata bisa migunani kaya liyane.

Pelepah daun singkong sudah tenang. Sekarang hatinya riang. Doanya dikabulkan. Pelepah daun singkong ternyata juga bermanfaat seperti lainnya.





## BIONARASI



### Penulis

**Sri Widyowati Kinasih** lebih dikenal dengan Wiwied Kinasih. Lahir di Malang 8 Februari 1980. Guru SD dan pendiri TBM Rumah Cahaya Untukmu ini serius mengawali kegiatan menulis kreatif sejak tahun 2012. Selain 50 karya dalam buku antologi, beberapa buku yang sudah ditulis, antara lain: Ayo Mencari Capung (Let's Read Asia 2019), Buku Seni Tari Kelas 1 SD (2021), Menjebak Udang (BBJT 2022), Bayu lan Walang Kayu (BBDIY 2023). Wiwied juga menerjemahkan 7 naskah cerita anak di laman Let's Read Asia dan 4 naskah cerita anak di Balai Bahasa Provinsi D.I. Yogyakarta. Jika ingin tahu lebih jauh tentang Wiwied, silakan ikuti F.B. Wiwied Kinasih Koesnan, IG: @wiwiedkinasih.



### Ilustrator

**Muhammad Wafiq Arzaaq Salam** atau biasa dikenal dengan nama pena Wafiq Sehat adalah ilustrator asal Sidoarjo, Jawa timur. Lulusan PGSD UNESA dan Magister Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Malang ini gemar menggambar sejak balita. Kecintaannya pada dunia anak mengantarkannya menjadi ilustrator buku anak-anak sejak tahun 2015. Salam dan sapa dapat disampaikan pada akun Instagram @wafiqsehat atau berkirim surat melalui pos-el wafiq.getot@gmail.com.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

# Gathot Kaca Panggung

GATOTKACA PANGGUNG

Pelepah daun singkong sedang gundah. Dia merasa tidak bermanfaat setelah musim panen tiba. Dia merasa tidak seperti saudara-saudaranya yang bisa diolah dan laku dengan harga mahal. Namun, risaunya hilang saat dirinya berubah menjadi wayang. Pelepah daun singkong senang ternyata dia bisa menghibur hati banyak orang.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi  
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur  
2023



ISBN 978-623-112-862-1 (PDF)



9 786231 128621